

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Mely G. Tan (Silalahi, 2009: 28) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Selanjutnya Nazir (2003: 63) mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan metode yang bersifat deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dengan meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008: 13) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif harus mendasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti menjangkau data secara luas, mendalam, sehingga dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan yang absah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2004), bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.”

Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Menyimpulkan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Richie (Moleong, 2004) juga mengemukakan bahwa penelitian Kualitatif adalah “ Upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”. Dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan program pembelajaran keterampilan kriya .

B. Informan dan Lokasi Penelitian

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah dua orang guru dan siswa yang berada di sekolah khusus PK LK Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kota Bandar Lampung yang melaksanakan program pelatihan pendidikan keterampilan kepada siswa tunarungu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan PK LK Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kota Bandar Lampung, Jln. Teuku Cik Ditiro, Beringin Kota Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diambil oleh peneliti mengenai pengembangan program pembelajaran keterampilan kriya maka peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dengan menggunakan alat pengumpulan data dan berupa pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution (2009: 107) observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Observasi sistematis di gunakan

selama penelitian berlangsung untuk mencermati fenomena-fenomena di lapangan sejak tahap studi orientasi, implementasi, sampai evaluasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat kegiatan pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, bentuk evaluasi, dll.

b. Wawancara

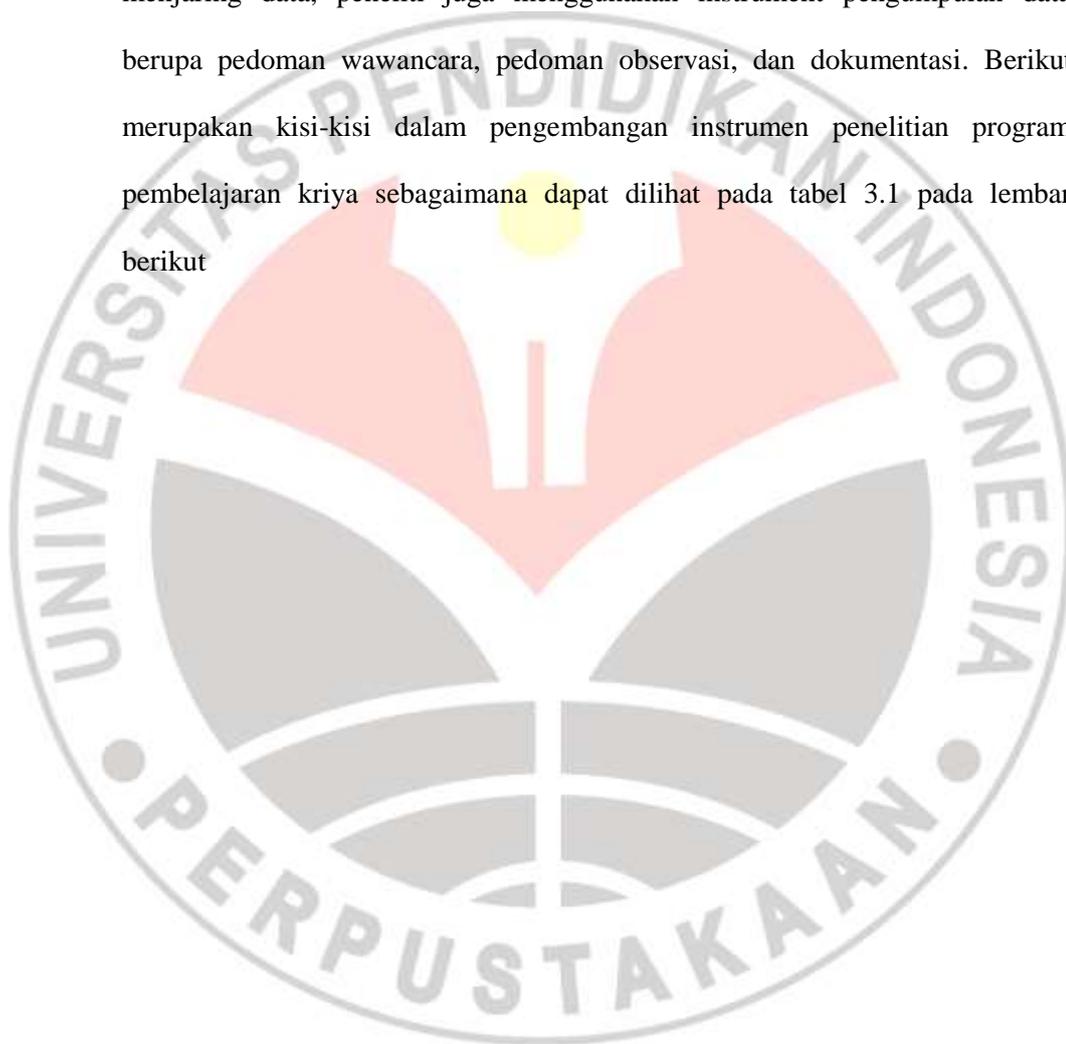
Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi verbal secara langsung dari sumber data. Wawancara yang digunakan untuk mewawancarai para key informan yang dianggap sebagai tokoh kunci dalam penelitian yaitu, dua orang guru dan siswa. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

2. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri, karena instrumen manusia dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dan teliti. Sebagai instrument dalam menjaring data, peneliti juga menggunakan instrument pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan kisi-kisi dalam pengembangan instrumen penelitian program pembelajaran kriya sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.1 pada lembar berikut



Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengembangan Program Pembelajaran Keterampilan Kriya

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN	RESPONDEN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bagaimanakah kondisi faktual program pembelajaran keterampilan kriya Di PK LK Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	1. Perencanaan pembelajaran	a. Penyusunan Assesmen	- Format asesmen - Persiapan asesmen	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara	Guru
			b. Pelaksanaan Assesmen	- Tujuan asesmen - Jenis kegiatan	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara	Guru
			c. Penyusunan RPP	-komponen RPP -Penentuan materi dalam rpp	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara	Guru
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Kegiatan awal	-pelaksanaan apersepsi -penentuan materi yang akan diajarkan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru dan Siswa
			b. Kegiatan inti	-penggunaan metode dalam mengajar -penggunaan media	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru dan Siswa
			c. Kegiatan akhir	-kesimpulan pengajaran materi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru dan Siswa

1	2	3	4	5	6	7	8
		3. Evaluasi Pembelajaran	a. Evaluasi Proses	- bentuk evaluasi - aspek yang dievaluasi - tujuan evaluasi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru dan Siswa
			b. Evaluasi Hasil	- bentuk evaluasi - aspek yang dievaluasi - tujuan evaluasi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru dan Siswa
2	Apakah yang dibutuhkan untuk pengembangan program pembelajaran	1. Merumuskan tujuan penyusunan program	a. Visi dan Misi Program	- tujuan perogram	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
			b. Perumusan tujuan pembelajaran khusus	- perumusan program - penyesuaian materi terhadap kondisi anak	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
		2. Memilih dan menata bahan ajar	a. Memilih konsep tema pembelajaran	- peilihan jenis materi keterampilan - penyesuaian materi terhadap kondisi anak	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru

1	2	3	4	5	6	7	8
		3.	b. Membuat rincian materi pembelajaran	-bentuk rincian materi	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
			c. Penentuan materi pembelajaran	-jenis materi keterampilan	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
		4. Menyusun rancangan kegiatan belajar	a. Menentukan kegiatan siswa	- Jenis kegiatan pelatihan - Setting kegiatan	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
			b. Rancangan proses kegiatan siswa	-teknis pelaksanaan kegiatan	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
			c. Menyiapkan sumber dan media	-pengadaan media	Wawancara, Observasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru

1	2	3	4	5	6	7	8
3	Bagaimana bentuk rancangan program pembelajaran keterampilan kriya di PK LK Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	1. Desain Program	a. Tujuan Program	-bentuk rancangan -tujuan pengembangan perogram	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara	Guru
			b. Bentuk Pelaksanaan program	-materi pelatihan -ketersesuaian bentuk materi	Wawancara dan dokumentasi	Pedoman wawancara	Guru
		2. Bahan ajar pelatihan kriya	a. Bentuk/ jenis pelatihan	-ketersesuaian bentuk materi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
			b. Metode mengajar	-bentuk metode pengajaran	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
			c. Ketersesuaian materi terhadap kebutuhan siswa tunarungu	-tingkat kesulitan materi yang dirancang	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru

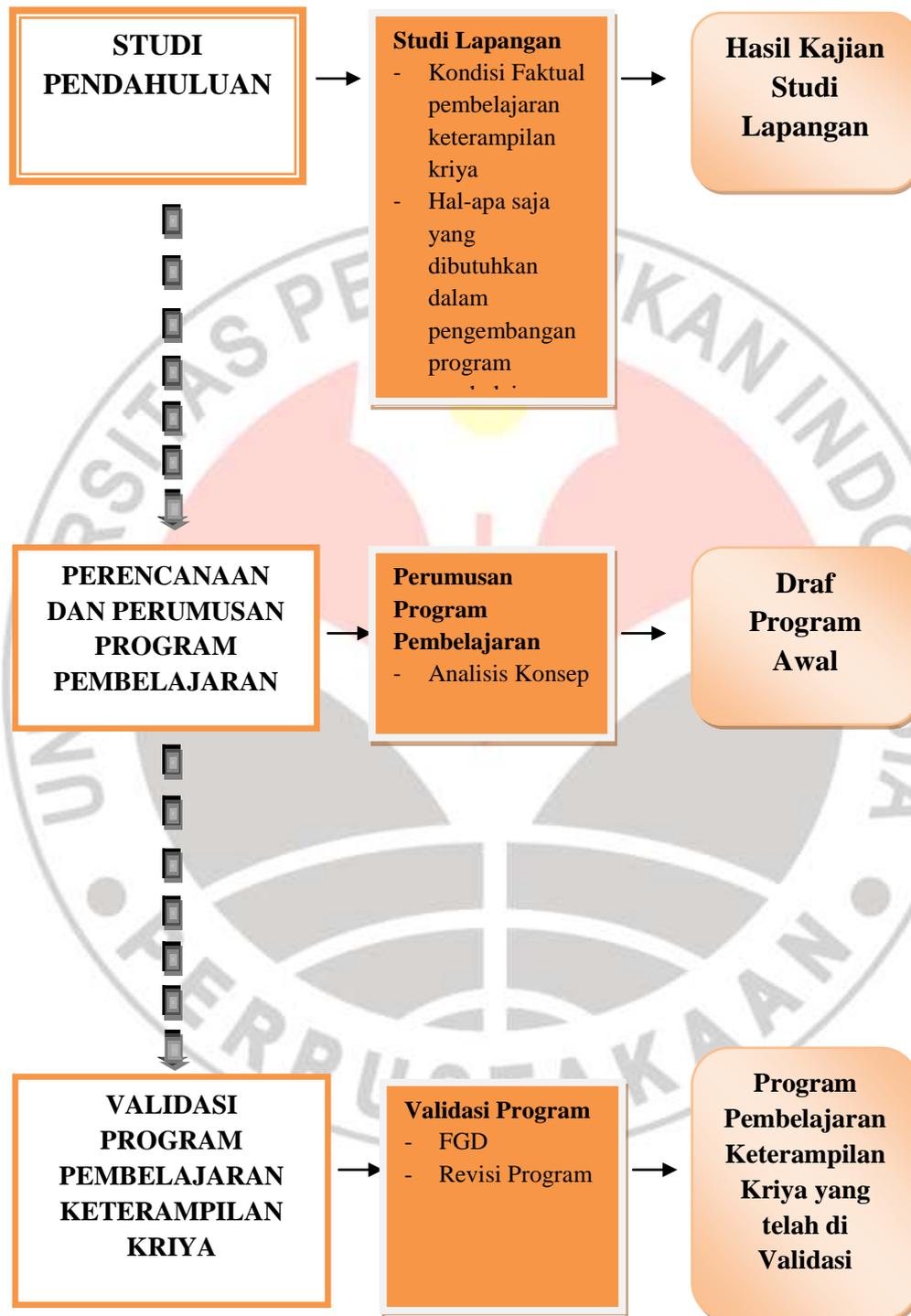
1	2	3	4	5	6	7	8
		3. Bentuk Evaluasi program Pembelajaran	a. Evaluasi peroses	-bentuk evaluasi -aspek yang dievaluasi -tujuan evaluasi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
			b. Evaluasi hasil	-bentuk evaluasi -aspek yang dievaluasi -tujuan evaluasi	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman Observasi	Guru
4	Bentuk progam pembelajaran keterampilan seni kriya di PK LK Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang telah divalidasi melalui FGD						

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009: 23). Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan.

Di mulai dengan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Agustus 2013 dan studi kepustakaan, peneliti mendapatkan beberapa hal yang harus di kritisi yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan kriya. Dengan teknik pengumpulan data yaitu obesrvasi, wawancara dan dokumentasi, maka ditemukanlah beberapa ruang lingkup dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan dilakukan teknik keabsahan dan teknik analisis data. Dari hasil tersebut didapatkan lah hal-hal terkait mengenai pengembangan program pembelajaran keterampilan kriya yang disusun dengan sedemikian rupa, yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli kemudian dibuat kesimpulan dan saran serta rekomendasi.

Untuk selanjutnya desain penelitian tersebut digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar3.1. Desain Penelitian

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kenetralan hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa kegiatan. Adapun Moleong (2012) mengemukakan beberapa teknik keabsahan data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti itu sendiri sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan demikian didapatkan informasi secara mendalam mengenai pengembangan program pembelajaran keterampilan kriya di PK LK Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Jadi triangulasi merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau keabsahan

data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri. Teknik yang dipakai melalui sumber yaitu memandangkan derajat kepercayaan dari obeservasi dan wawancara dengan subjek sendiri serta pihak terkait lainnya.

4. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

5. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

6. Mengadakan audit dengan dosen pembimbing yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang diperoleh adalah tepat mencapai kebenaran yang diharapkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2008) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentansi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih nama yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Nasution (2003). Adapun analisis data yang maksud adalah

1. Reduksi Data (Penyajian Data)

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh yang mencakup kondisi faktual program pembelajaran keterampilan kriya. Data tersebut kemudian dirangkum dan mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami.

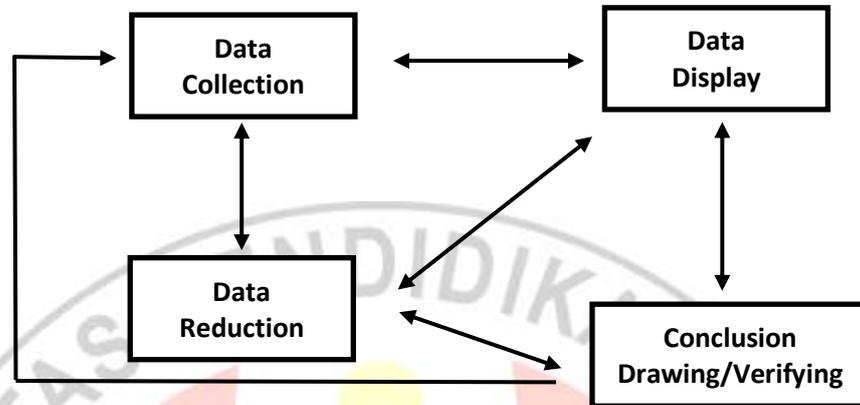
2. Display Data (Pengelompokan Data)

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan sistematis rumusan masalah kemudian disajikan dalam deskriptif sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak dari awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan peneliti.

Adapun skema analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.



Gambar. 3.2. Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman, 1984:16)